

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjawab rumusan masalah yang ada yaitu kekuasaan Liurai di Kabupaten Malaka merupakan hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk melalui proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Dimana Proses eksternalisasi terjadi karena masyarakat Malaka menciptakan peran dan kekuasaan Liurai sebagai pemimpin adat yang mengatur kehidupan sosial dan politik di wilayah Desa Wehali yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang membentuk pola pikir masyarakat sudah lebih maju, dan banyaknya percampuran suku budaya dan etnis yang berbeda-beda di Desa Wehali (masyarakat Heterogen) sehingga pengaruh Liurai itu sendiri mulai mengalami penurunan, Proses obyektivasi terjadi karena kekuasaan liurai diobyektivasi melalui ritual-ritual adat yang dilakukan saat menunjukkan calon yang didukung oleh Liurai dan masih terdapat institusi atau lembaga yang mendukung seperti adanya balai-balai adat, selain itu peran fungsi lembaga Adat Liurai menjadi kabur dan tidak dilakukan atau terjadi pergeseran fungsi lembaga adat ke politik dengan pada kepentingan Liurai itu sendiri, dan keterlibatan Liurai dalam politik seperti digambarkan oleh media lebih memihak pada salah satu calon nomor urut 02, penggambaran ini sesuai dengan pandangan masyarakat adanya keterlibatan langsung Liurai dalam politik pemilihan desa wehali, dan proses internalisasi dimana masyarakat ada yang menerima dan mempercayai kekuasaan liurai dalam politik dalam hal positif dan ada yang menganggap sebagai hal negatif, serta lebih kepada penyesuaian diri pada zaman era modern.

6.2 Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengkaji bagaimana perubahan sosial dan politik mempengaruhi kekuasaan tradisional lainnya di Kabupaten Malaka, dan wilayah lainnya.